

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG IMUNISASI *MEASLES RUBELLA* (MR)
DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU DALAM IMUNISASI *MEASLES RUBELLA*
DI SD 03 PAKAN KURAI
KOTA BUKITINGGI

Yuliza Anggraini

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: yulizaanggraini@gmail.com

Abstrak

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella. Vaksin MR (Measles Rubella) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan. Data tahun 2018 di Kota Bukittinggi terdapat 25 kasus campak, 21 kasus diantaranya di wilayah kerja Guguk Panjang dan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 2 kasus campak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang imunisasi Measles Rubella (MR) dengan keikutsertaan ibu dalam imunisasi di SD 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah responden penelitian sebanyak 94 responden dengan teknik Cluster Random Sampling. Analisis statistik menggunakan Uji Chi Square. Penelitian dengan jumlah 94 responden didapatkan hasil pengetahuan tinggi dan minat sebanyak 37 responden, pengetahuan tinggi tidak minat sebanyak 57 responden, sedangkan pengetahuan rendah minat sebanyak 4 responden, pengetahuan rendah tidak minat sebanyak 42 responden sehingga didapatkan nilai $p = 0,001$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Imunisasi MR dengan keikutsertaan Imunisasi MR.

Kata kunci: Pengetahuan, keikutsertaan, Imunisasi MR

PENDAHULUAN

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella. Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus campak maupun rubella. Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Genus Morbillivirus*. Gejala campak muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan muncul sekitar 14 hari setelah infeksi. Gejala penyakit campak diantaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit dapat disertai batuk dan atau pilek maupun konjungtivitis serta dapat mengakibatkan kematian apabila terdapat komplikasi penyerta seperti pneumonia, diare, dan meningitis. Menurut *World Health Organization*

(WHO) pada tahun 2016 mencatat angka kejadian kasus campak 30.000 kasus pertahun yang dilaporkan. WHO dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* mencanangkan *Global Immunization Vision and Strategy (GIVS)* yaitu rancangan kerja 10 tahun untuk mencegah penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi WHO merekomendasikan agar semua negara yang belum mengintroduksi vaksin Rubella dan telah menggunakan 2 (dua) dosis vaksin Campak dalam program imunisasi rutin untuk memasukkan vaksin Rubella dalam program imunisasi. Rubella merupakan masalah kesehatan yang mendunia dan mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas. Rubella termasuk dalam

penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama dapat mengakibatkan keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut *Congenital Rubella Syndrom* (CRS) seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan.

Penyakit campak dan rubella dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia. Total capaian imunisasi MR di Indonesia hanya sebesar 61,04 % dari target 95 %, sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi MR. Vaksin MR (*Measles Rubella*) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan. Setiap tahun melalui kegiatan surveilans dilaporkan lebih dari 11.000 kasus suspect campak dan dari hasil konfirmasi laboratorium, 12 - 39% diantaranya adalah campak pasti (*lab confirmed*) sedangkan 16 - 43% adalah *rubella* pasti. Dari tahun 2010 sampai 2015 diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella. Jumlah kasus ini diperkirakan masih rendah dibanding angka sebenarnya di lapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan terutama dari pelayanan swasta serta kelengkapan laporan surveilans yang masih rendah, terdapat 7083 kasus pasti CRS pada tahun 2015-2016 diantaranya 77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian.

Dalam pelaksanaan kampanye, Imunisasi MR, masih ditemukan kasus peneolakan dari orang tua wali terhadap keikutsertaan imunisasi MR, salah satu daerah dengan kasus peneolakan yang tinggi adalah wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang dari 8939 ibu yang

memiliki anak usia 6 - 12 tahun namun hanya 1260 orang anak yang mendapatkan imunisasi.

Dari hasil wawancara dengan petugas Imunisasi Puskesmas Guguak Panjang,rendahnya Capaian Imunisasi MR di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang karna tidak mendapatkan izin dan persetujuan dari orang tua untuk dilakukan Imunisasi terhadap anaknya, dan salah seorang wali murid SD di wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang mengatakan karena mendengar dampak dari imunisasi *Measles Rubeela* seperti pingsan,muntah muntah, hal ini lah yang membuat orang tua tidak memberikan izin pada anaknya untuk di Imunisasi MR.

Ibu sebagai orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian imunisasi anak, hal ini kemudian melatarbelakangi rumusan masalah factor yang berhubungan dengan keikutsertaan dalam imunisasi MR di SDN wilayah kerja puskesmas Guguak Panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu mengukur variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan. Oleh karena itu, variable dependen (keikutsertaan dalam vaksinasi MR) dan variabel independen (pengetahuan ibu) di amati pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan Imunisasi MR.

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Pakan Kurai Bukittinggi pada bulan Mei 2019, populasi dalam penelitian ini adalah orang tua wali siswa SD N 03 Pakan Kurai dengan sampel penelitian 94 orang. Dan data dianalisis secara univariate dan bivariate menggunakan *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan, sebesar 94 responden (51.1%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi MR. dan sebesar 48.9 % responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang Imunisasi MR. dan dari 94 responden sebanyak 35 orang (37,2 %) mau untuk ikutserta dalam imunisasi MR.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji chi square variabel bebas terhadap keikutsertaan imunisasi MR, didapati variabel yang berhubungan adalah variabel pengetahuan ($p=0.001$).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

No	Variabel	F	%
1	Pendidikan orang tua		
	Rendah	35	37.2
	Tinggi	59	62.8
	Jumlah	94	100
2	Tingkat pengetahuan		
	Rendah	46	48.9
	Tinggi	48	51.1
	Jumlah	94	100
3	Keikutsertaan		
	Ya	37	60.6
	Tidak	57	39.4
	Jumlah	94	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 94 responden terdapat 59 responden memiliki tingkat pendidikan tinggi dan 35 responden memiliki tingkat pendidikan rendah. Kemudian dari 94 responden didapatkan 46 responden memiliki pengetahuan rendah dan 48 responden memiliki pengetahuan tinggi. Sementara itu dari 94 responden didapatkan 37 responden ikut serta dalam imunisasi MR dan 57 responden tidak ikutserta dalam imunisasi MR.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 46 responden dengan tingkat pengetahuan rendah terdapat 4 responden ikutserta dalam imunisasi MR, sedangkan dari 48 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi terdapat 33 responden ikutserta dalam imunisasi MR.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Keikutsertaan Imunisasi				P value
	Ya		Tidak		
	f	%	f	%	
Tingkat Pengetahuan					0.001
Rendah	4	8.7	42	91.3	
Tinggi	33	68.8	15	31.3	

PEMBAHASAN

Pengetahuan dalam diartikan sebagai hal mengetahui sesuatu, segala apa yang diketahui atau akan diketahui berkenaan dengan sesuatu hal. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Berdasarkan table 1 dapat dilihat dari 94 responden lebih dari separuh responden (62.8 %) mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan sebanyak (37.2 %) berpendidikan rendah. Dari tingkat pengetahuan didapatkan 51.1% responden memiliki. pengetahuan tinggi dan 48.9% responden memiliki pengetahuan rendah. Sedangkan 94 responden didapatkan 39.4% responden ikutserta dalam imunisasi MR dan 60.6 % tidak ikutserta dalam imunisasi MR.

Hubungan antara pengetahuan tentang imunisasi MR terdapat keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR dengan uji korelasi chi-square terdapat hasil $p < 0.05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan imunisasi MR, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah akan mau untuk ikut serta dalam imunisasi MR.

Berdasarkan penelitian Ni'mal Baroya yang mengemukakan bahwa

Seorang wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi akan lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan tentang imunisasi MR. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar tahun 2011 bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut dalam menerima informasi baik dari media massa maupun dari orang lain. Dengan demikian dalam disimpulkan bahwa seorang wanita yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi akan lebih berpeluang ikutserta dalam imunisasi MR.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi MR dengan keikutsertaan dalam Imunisasi MR.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Menciptakan koordinasi yang lebih baik dengan kader, tokoh agama, dan Sekolah Dasar mengenai sosialisasi dan penyuluhan tentang imunisasi MR khususnya pada daerah yang memiliki tingkat penolakan tinggi terhadap imunisasi MR.
2. Bagi Sekolah Dasar Mewajibkan seluruh siswa untuk mendapatkan imunisasi MR sehingga kedepannya tidak ada lagi siswa yang tidak mendapatkan imunisasi MR.
3. Bagi Kader Kesehatan Meningkatkan partisipasi dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang imunisasi MR. Sehingga sosialisasi dapat disampaikan secara lebih merata kepada seluruh Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin UF. 2014. *Imunisasi Mengapa Perlu?*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Aini, Sarifah. (2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi MMR (mumps, measles, rubella) di Lingkungan IX dan X Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Tahun 2013*.
- Achmad. (2015). *Metode Penelitian*, CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Azwar. 2011. *Sikap dan Minat, Teori dan Pengukurannya*, ed.2, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2014) 'Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2014', *Dinas Kesehatan Prop Sumbar*
- Gender, P. and Anak, D. A. N. (2018) 'Pemerintah kota bukittinggi'.
- Jannah, Nurul. 2012. *Imunisasi dasar dan kesehatan anak*. Yogyakarta: Ar'ruz Media
- Kemendes RI (2016) 'Kampanye imunisasi measles rubella (mr)', *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*.
- Kurniawidjaja, L. M. (2010) 'Perpustakaan Universitas Indonesia Buku Teks', *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*, p. 1.d
- Pudjiastuti Trihono Mulyadi Djer Endah Citraresmi, P. M. and Dokter Anak, I. (2014) *Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan xi Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI JAKARTA Penyunting: Practical Management in Pediatrics*.
- Prabandari, G. M., Musthofa, S. B. and Kusumawati, A. (2018) 'Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella pada Anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4).

- Pujiyanto, E. (2018) '*Mengolah dan Menganalisis Data*'.
- Saito, Y. (2012) '*Measles-rubella, Otolaryngology - Head and Neck Surgery (Tokyo)*, 84(2).
- Sugiyono (2013) '*Metode Penelitian (Studi Kasus)*', *Metode deskriptif*, (April 2015), pp. 31-46.
- Yesserie (2015) '*Metode Penelitian dan menganalisis data*, 2105